

Instrumen Asesmen Berbasis *Higher Order Thinking Skills* dengan Memanfaatkan Kumpulan Cerpen Filosofi Kopi untuk Kelas X

Annisa Zainal¹, Endah Tri Priyatni¹, Nita Widiati¹
¹Pendidikan Bahasa Indonesia-Pascasarjana Universitas Negeri Malang

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 21-11-2018
Disetujui: 12-12-2018

Kata kunci:

assessment instrument;
higher order thinking skills;
short stories;
instrumen asesmen;
keterampilan berpikir tingkat
tinggi;
kumpulan cerpen

Alamat Korespondensi:

Annisa Zainal
Pendidikan Bahasa Indonesia
Pascasarjana Universitas Negeri Malang
Jalan Semarang 5 Malang
E-mail: annisazainal1504@gmail.com

ABSTRAK

Abstract: This research was aimed to produce a product in the form of a Higher Order Thinking Skills-based assessment instrument by utilizing a *Filosofi Kopi* short stories collection for class X. This product was developed with attention to the aspects of content, language, and display design. The development model used was the O'Malley & Pierce model. Based on the product test results, it was concluded that (1) this assessment instrument was classified as very feasible and could be implemented, and (2) the assessment instrument was classified as reliable because the reliability coefficient obtained was greater than 0.006.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk berupa instrumen asesmen berbasis *Higher Order Thinking Skills* dengan memanfaatkan kumpulan cerpen *Filosofi Kopi* untuk kelas X. Produk ini dikembangkan dengan memperhatikan aspek isi, kebahasaan, dan desain tampilan. Model pengembangan yang digunakan adalah model O'Malley & Pierce. Berdasarkan hasil uji produk, disimpulkan bahwa (1) instrumen asesmen ini tergolong sangat layak dan dapat diimplementasikan, dan (2) instrumen asesmen tergolong reliabel karena koefisien reliabilitas yang diperoleh lebih besar dari 0,006.

Asesmen atau penilaian adalah proses pengumpulan informasi yang digunakan untuk mengambil keputusan terkait kebijakan pendidikan, mutu program pendidikan, mutu kurikulum, mutu pengajaran, atau sejauh mana pengetahuan yang telah diperoleh seorang siswa tentang materi ajar yang diajarkan kepadanya. Asesmen atau penilaian dapat menjadi sebuah motivator dalam pembelajaran (Harsiati, 2011). Siswa akan belajar lebih keras lagi ketika mengetahui dirinya akan dinilai. Melalui hasil penilaian yang diperoleh, dapat diidentifikasi kesulitan belajar yang dialami siswa, faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesulitan belajar, dan mencari solusi untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut. Penilaian siswa mengacu pada penilaian atas kemajuan kemampuan siswa dan pencapaian tujuan pembelajaran (Bayer, Klieme, & Jude, 2016). Apabila kemampuan siswa terbukti meningkat melalui penilaian yang dilakukan, maka tujuan pembelajaran yang coba dicapai akan tercapai. Sebaliknya, apabila hasil penilaian siswa menunjukkan bahwa kemampuan siswa tergolong rendah, maka tujuan pembelajaran yang sudah disusun di awal pembelajaran belum sepenuhnya tercapai.

Asesmen memiliki berbagai fungsi, antara lain digunakan sebagai landasan pelaksanaan evaluasi hasil belajar siswa dalam rangka membantu siswa memahami dirinya dan membuat keputusan tentang langkah berikutnya, baik untuk pemilihan program, pengembangan kepribadian maupun untuk penjurusan (Uno dan Koni, 2016). Berdasarkan pendapat tersebut, asesmen berfungsi untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa terhadap sesuatu sesuai yang didapatkan dari hasil tes yang dilakukan. Salah satu kemampuan yang dapat diukur melalui pelaksanaan asesmen di sekolah bagi siswa adalah keterampilan berpikir tingkat tinggi. Siswa dapat mengetahui pencapaian keterampilan berpikir yang dia miliki sudah tergolong tingkat tinggi atau belum dari pelaksanaan asesmen yang digunakan oleh guru.

Instrumen asesmen adalah alat yang digunakan untuk menilai kompetensi siswa. Peran instrumen asesmen dalam pembelajaran sangat penting, yakni sebagai alat penilaian yang digunakan guru sebagai bahan evaluasi. Penilaian hasil belajar diharapkan dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills* atau HOTS), karena berpikir tingkat tinggi dapat mendorong peserta didik untuk berpikir secara luas dan mendalam tentang materi pelajaran (Direktorat Pembinaan SMA Depdikbud, 2017). Melalui penggunaan instrumen asesmen, penilaian kompetensi siswa menjadi mudah diketahui perkembangannya melalui keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran dan perkembangan kompetensi siswa. Keterampilan berpikir dapat dilatihkan pada siswa melalui tahapan belajar tertentu.

Pendekatan perkembangan belajar mengasumsikan bahwa ada arah yang khas yang dapat menggambarkan dan memetakan kemajuan seorang siswa melalui tahapan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman (Woods, Mountain, & Griffin, 2015). Berdasarkan kegiatan peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman siswa, diharapkan siswa semakin mampu dan terampil untuk berpikir secara kritis, kreatif, dan logis. Keterampilan berpikir yang membuat siswa mampu untuk melakukan itu biasa disebut dengan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Berpikir tingkat tinggi merupakan keterampilan yang perlu dimiliki siswa pada era globalisasi agar menjadi generasi muda yang berkualitas. Keterampilan tersebut diperlukan agar pemikiran siswa sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga dapat berjalan seimbang tanpa ada kesenjangan. Perkembangan ilmu pengetahuan ini menuntut siswa lebih terampil, kritis, kreatif, dan inovatif dalam berpikir. Priyatni (2010) menjelaskan bahwa berpikir kritis adalah budaya berpikir yang memungkinkan seseorang berpikir divergen, mengembangkan kemampuan memecahkan masalah dan keterampilan berpikir melalui pertanyaan terkait dengan hubungan sebab akibat, perspektif atau sudut pandang, bukti-bukti, kemungkinan, dan debat. Semakin tinggi keterlibatan aktif siswa, maka pengalaman belajar siswa semakin bermakna. Tantangan masa depan menuntut pembelajaran lebih bermakna, khususnya pada pembelajaran yang mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi atau dikenal dengan *higher order thinking skill* (Herawati, et al., 2014). Oleh karena itu, pengajaran keterampilan berpikir tingkat tinggi pada diri siswa perlu diasah dan ditingkatkan.

Keterampilan berpikir tingkat tinggi merupakan salah satu keterampilan berpikir yang perlu dimiliki oleh siswa untuk menjawab tantangan abad 21. Berdasarkan hasil studi internasional *Programme for International Student Assessment (PISA)*, menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca (*reading literacy*) pelajar di Indonesia tergolong lemah. Pada umumnya, kemampuan peserta didik Indonesia sangat rendah dalam (1) pemahaman informasi yang kompleks; (2) penguasaan teori, analisis, dan pemecahan masalah; (3) pemakaian alat dan pelaksanaan prosedur kerja; dan (4) pelaksanaan investigasi (Direktorat Pembinaan SMA Depdikbud, 2017). Oleh karena itu, keterampilan berpikir tingkat tinggi perlu diterapkan oleh siswa sebagai dasar untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berpikir tingkat tinggi merupakan keterampilan seseorang yang dapat dimunculkan melalui belajar. Pada mata pelajaran bahasa Indonesia, siswa diajarkan mengenai macam-macam teks yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari. Untuk menemukan manfaat yang terkandung dalam teks tersebut, siswa perlu memahami isi teks dengan melibatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Perbedaan antara keterampilan berpikir tingkat tinggi dengan keterampilan berpikir tingkat rendah terletak pada proses kognitif yang terjadi ketika proses pembelajaran berlangsung. Semakin dalam dan kompleks proses kognitif yang terjadi, maka akan semakin tinggi pula pemahaman dan tingkat retensi yang dihasilkan (Hanoum, 2014). Jadi, semakin dalam dalam proses kognitif yang digunakan siswa saat membaca teks, maka semakin tinggi pula tingkat pemahaman dan retensi informasi yang dimiliki siswa.

Salah satu karya sastra yang dapat dijadikan sebagai bahan untuk mengasah keterampilan berpikir siswa adalah *Filosofi Kopi*. Buku *Filosofi Kopi* merupakan kumpulan prosa yang ditulis oleh Dewi Lestari pada tahun 1996 dan pertama kali diterbitkan pada tahun 2006 (Lestari, 2013). Kumpulan prosa *Filosofi Kopi* dipilih karena cerita-cerita yang disajikan oleh pengarang memiliki kandungan pesan moral yang perlu diketahui siswa sebagai generasi muda. *Filosofi Kopi* menceritakan tentang seorang barista yang memiliki sikap perfeksionis dalam membuat kopi bernama Ben. Dia sangat berambisi untuk menjadi barista terbaik dengan menghasilkan kopi terbaik dan terenak di dunia. Ben sempat menjadi seseorang yang sesuai dengan keinginannya, tetapi kemudian ada seseorang yang membuat dia patah semangat karena berpendapat kopi buatan Ben bukan kopi terenak. Karena hal itulah, dia kemudian menjadi seseorang yang berbeda dari sebelumnya. Namun, di balik keterpurukannya itu, dia masih memiliki sahabat yang setia menemani dia di saat-saat terburuk. Pesan moral yang terdapat pada cerpen tersebut tidak hanya didapat dari pesan yang disampaikan secara eksplisit, tetapi juga perlu pembacaan dengan pemahaman mendalam untuk menemukan pesan pengarang yang disampaikan secara implisit. Oleh karena itu, cerpen *Filosofi Kopi* ini dipilih atas pertimbangan tersebut.

Setelah membaca sastra, seseorang dapat memberikan penilaian atau evaluasi karya tersebut dari segi penyajian dan isi. Kegiatan mengevaluasi kualitas tulisan adalah kegiatan yang kompleks (Priyatni, 2014). Berdasarkan pendapat tersebut, pemahaman mendalam saat membaca *Filosofi Kopi* dapat digunakan sebagai bahan latihan siswa dalam berpikir tingkat tinggi yang berfokus pada keterampilan membaca sebagai bentuk penilaian karya tersebut. Keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa dalam membaca *Filosofi Kopi* dapat dinilai tataran capaiannya dengan bantuan instrumen asesmen. Dalam instrumen asesmen perlu diperhatikan tata cara penulisan soal. Penulisan soal adalah penjabaran indikator jenis dan tingkat perilaku yang hendak diukur menjadi pertanyaan-pertanyaan yang karakteristiknya sesuai dengan perinciannya dalam kisi-kisi (Kartowagiran, 2011). Melalui pengembangan instrumen asesmen berpikir tingkat tinggi yang memanfaatkan kumpulan prosa *Filosofi Kopi* ini, diharapkan nantinya siswa dapat berlatih berpikir tingkat tinggi saat membaca sastra dan menjawab pertanyaan yang diajukan pada instrumen asesmen.

Pengembangan produk ini tidak mengacu pada kompetensi dasar pada materi teks sastra tertentu di kelas X, tetapi produk ini diharapkan dapat diimplementasikan pada pembelajaran membaca sastra yang diintegrasikan dengan kegiatan gerakan literasi sekolah atau GLS. Sebagai bentuk gerakan literasi membaca, produk ini diharapkan dapat berkontribusi pada kegiatan menilai isi dua buku fiksi (kumpulan cerita pendek atau kumpulan puisi) yang dibaca. Melalui kegiatan tersebut, pengembangan produk ini diharapkan dapat memberikan sumbangan instrumen asesmen pada kegiatan menilai isi buku fiksi

yang berupa kumpulan cerita pendek. Rahmayantis (2016) mengungkapkan bahwa membaca sastra merupakan kegiatan membaca yang berhubungan dengan seni atau keindahan. Melalui cerita yang dibaca, pembaca secara tak langsung dapat belajar, merasakan, dan menghayati berbagai permasalahan kehidupan yang secara sengaja dihadirkan pengarang. Berkaitan dengan hal tersebut, kegiatan literasi membaca nonfiksi menekankan penilaian kualitas karya sastra yang berupa cerpen. Penilaian yang dimaksud adalah usaha menentukan kadar keberhasilan atau keindahan suatu karya sastra (Sayuti, 2000). Oleh karena itu, melalui implementasi instrumen asesmen yang dikembangkan tersebut, diharapkan siswa dapat memberikan penilaian yang sesuai pada karya sastra yang dibaca.

Ada tiga penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini. *Pertama*, penelitian Madana (2013) berjudul *Pengembangan Bahan Ajar Menyimak Prosa Fiksi Berbasis Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi dengan Multimedia Interaktif untuk Siswa SMP*. Berdasarkan hasil uji produk secara keseluruhan, kelayakan produk bahan ajar telah layak untuk diimplementasikan. *Kedua*, penelitian berjudul *Pengembangan Asesmen HOTS pada Pembelajaran Berbasis Masalah Tema Bermain dengan Benda-benda di sekitar*. Setelah dilakukan uji produk, diperoleh hasil akhir yang menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan valid, praktis, sesuai kebutuhan, dan layak untuk diimplementasikan serta didistribusikan (Herawati, et al., 2014). *Ketiga*, penelitian berjudul *Pengembangan Instrumen Asesmen Membaca Kritis untuk Siswa SMA/SMK Kelas X dan XI*. Berdasarkan hasil uji produk yang dilakukan, produk instrumen asesmen ini layak dan dapat diimplementasikan (Cahyanto, 2016).

Tujuan penelitian dan pengembangan ini dibagi dalam dua tujuan. *Pertama*, menghasilkan produk berupa instrumen asesmen berpikir tingkat tinggi dalam membaca kumpulan prosa *Filosofi Kopi* yang memiliki validitas, reliabilitas, dan keterbacaan dan kepraktisan yang baik. *Kedua*, menghasilkan panduan penggunaan instrumen asesmen berpikir tingkat tinggi dalam membaca kumpulan prosa *Filosofi Kopi* yang memiliki validitas dan tingkat keterbacaan dan kepraktisan yang baik.

METODE

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan O'Malley & Pierce. Tahapan model O'Malley & Pierce terdiri atas delapan tahap, yaitu (1) membangun anggota tim asesmen, (2) menentukan tujuan asesmen, (3) menyusun spesifikasi produk, (4) memimpin pengembangan secara profesional pada asesmen, (5) mengumpulkan contoh asesmen, (6) mengadaptasi asesmen yang telah tersedia atau mengembangkan yang baru, (7) menguji coba asesmen, dan (8) meninjau kembali asesmen (O'Malley & Pierce, 1994). Namun, pada penelitian ini yang dilakukan terdiri atas enam tahap, yaitu (1) penentuan tujuan asesmen, (2) penyusunan spesifikasi produk, (3) pengembangan asesmen secara profesional, (4) pengumpulan contoh asesmen, (5) pengujian asesmen, dan (6) peninjauan kembali asesmen atau dalam hal ini yang dilakukan peneliti adalah perbaikan asesmen. Hal tersebut dilakukan karena tahap membangun anggota tim asesmen dan memimpin pengembangan secara profesional tidak dilakukan peneliti mengembangkan instrumen asesmen secara individu. Ada empat hal yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan model pengembangan O'Malley & Pierce. *Pertama*, model tersebut memang dikhususkan untuk pengembangan produk yang berupa instrumen asesmen. *Kedua*, tahapan pengembangan produk cukup sistematis. *Ketiga*, sebelum menyusun produk terlebih dahulu peneliti diminta untuk mengkaji asesmen yang sudah ada sebelumnya. *Keempat*, perlu diadakan uji ahli dan uji lapangan supaya produk instrumen asesmen yang dikembangkan benar-benar valid dan reliabel.

Uji produk instrumen asesmen ini melibatkan kelompok ahli dan subjek uji lapangan. Kelompok ahli terdiri atas (1) ahli materi membaca bidang sastra, (2) ahli instrumen asesmen pembelajaran sastra, dan (3) praktisi atau guru Bahasa Indonesia. subjek uji lapangan adalah siswa kelas X. Uji produk dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas, reliabilitas, dan keterbacaan dan kepraktisan produk. Data hasil uji produk terdiri atas dua jenis data, yaitu data nonverbal dan verbal. Data nonverbal berupa skor yang didapatkan dari kegiatan uji validitas, reliabilitas, dan keterbacaan dan kepraktisan produk. Data verbal berupa catatan yang berupa komentar dan saran dari uji kelompok ahli dan siswa.

Teknik analisis data dilakukan dengan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis data verbal yang diperoleh saat wawancara dan catatan yang berupa komentar dan saran yang ditulis saat uji produk. Teknik analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis data nonverbal berupa skor yang diperoleh dari angket uji produk.

HASIL

Pada bagian ini dipaparkan tiga hal, yaitu (1) deskripsi produk, (2) hasil uji produk, dan (3) revisi produk. Tiga hal tersebut dijelaskan sebagai berikut.

Deskripsi Produk

Produk yang dikembangkan dalam penelitian dan pengembangan ini berupa instrumen asesmen yang berbentuk buku cetak. Produk instrumen asesmen tersebut dilengkapi dengan buku panduan untuk guru. Buku untuk siswa diberi judul *Instrumen Asesmen Berbasis HOTS dengan Memanfaatkan Kumpulan Prosa "Filosofi Kopi" untuk Siswa SMA/MA Kelas X*, sedangkan buku untuk guru diberi judul *Buku Panduan Instrumen Asesmen Berbasis HOTS dengan Memanfaatkan Kumpulan*

Prosa "Filosofi Kopi". Pengembangan instrumen asesmen ini didasarkan pada tiga aspek, yaitu (1) isi, (2) kebahasaan, dan (3) desain tampilan. Ketiga aspek tersebut dipaparkan sebagai berikut.

Pertama, isi produk instrumen asesmen. Isi produk ini dikembangkan dengan memperhatikan konsep HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) atau keterampilan berpikir tingkat tinggi untuk mengukur keterampilan membaca siswa dalam bidang sastra khususnya cerpen. Penyusunan soal tersebut didasarkan pada level kompetensi yang sesuai dengan konsep taksonomi berpikir. Taksonomi berpikir tingkat tinggi yang dipilih diadaptasi dari tiga taksonomi berpikir. *Pertama*, taksonomi Bloom (edisi revisi Anderson dan Krathwohl, 2010) yang terdiri atas menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. *Kedua*, Facione (2015) yang terdiri atas menginterpretasi, menganalisis, mengevaluasi, menginferensi, mengeksplanasi, dan meregulasi diri. *Ketiga*, Barrett (Supriyono, 2017) yang terdiri atas pemahaman literal, reorganisasi, pemahaman inferensial, evaluasi, dan apresiasi. Berdasarkan ketiga taksonomi tersebut, level kompetensi yang diadaptasi dan dijadikan bahan pengembangan produk instrumen asesmen ini meliputi kompetensi (1) menganalisis, (2) menginferensi, (3) mengevaluasi, (4) mengeksplanasi, (5) mengapresiasi, (6) mencipta, dan (7) meregulasi diri. Isi instrumen asesmen untuk siswa berisi pengantar, petunjuk pengerjaan soal, dan penyajian unit-unit soal HOTS.

Isi produk instrumen asesmen ini terdiri atas empat unit, yaitu (1) *Filosofi Kopi*, (2) *Salju Gurun*, (3) *Lara Lana*, dan (4) *Jembatan Zaman*. Nama setiap unit tersebut disesuaikan dengan judul cerpen yang dipilih sebagai bahan bacaan dari kumpulan prosa *Filosofi Kopi* karya Dewi Lestari. Keempat judul tersebut dipilih sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya. *Pertama*, soal yang dikembangkan pada unit 1 *Filosofi Kopi* berjumlah sepuluh soal. *Kedua*, soal yang dikembangkan pada unit 2 *Salju Gurun* berjumlah enam soal. *Ketiga*, soal yang dikembangkan pada unit 3 *Lara Lana* berjumlah delapan soal. *Keempat*, soal yang dikembangkan pada unit 4 *Jembatan Zaman* berjumlah lima soal.

Soal Level Analitis

Perhatikan gambar berikut ini!

<p><i>Cappucino</i></p> 	<p><i>Cafe Latte</i></p> 
--	--

Ben mengungkapkan bahwa *cappucino* dan *cafe latte* terlihat berbeda. Berdasarkan gambar tersebut, menurut kalian apa perbedaan mendasar antara dua jenis kopi tersebut?

Gambar 1. Soal HOTS Level Analitis pada Unit 1

Soal pada Gambar 1 di atas adalah salah satu soal level analitis yang disusun pada unit 1. Soal tersebut termasuk soal HOTS level analitis karena soal disertai gambar yang menarik siswa untuk menganalisis gambar, bukan hanya dari kata-kata. Untuk menjawab soal, siswa harus menganalisis kalimat-kalimat pendukung pada bagian cerita yang sesuai dengan soal. Setelah itu, barulah siswa perlu mengaitkan ulasan cerita mengenai perbedaan dua kopi tersebut dengan gambar yang telah disajikan pada soal.

Soal Level Inferensial

Soal pada Gambar 2 adalah salah satu soal level inferensial yang disusun pada unit 4. Soal tersebut termasuk soal HOTS level inferensial karena soal tersebut menuntun siswa untuk terampil menyimpulkan kata-kata kias yang digunakan pengarang dalam cerpen. Menginferensi dapat berarti menyimpulkan suatu pernyataan dalam sebuah kalimat. Pada bagian ini, siswa dapat menyimpulkan kata-kata kias yang digunakan dengan cara melihat keseluruhan isi teks. Apabila siswa sudah mengetahui konteks cerita tersebut, maka siswa dapat membuat simpulan mengenai makna kata-kata kias tersebut.

Perhatikan pernyataan berikut ini!

Pohon besar tumbuh mendekati langit dan menjauhi tanah. Ia merasa telah melihat segala dari ketinggian. Namun, masih ingatkah ia dengan sepetak tanah mungil waktu masih kerdil dulu? (Baris 2-4)

Jika "pohon besar" ibarat seseorang yang telah sukses, menurut kalian apa yang dimaksud dengan *sepetak tanah mungil waktu masih kerdil dulu*?

Berikan alasan pendukung terhadap pilihan jawaban kalian!

Gambar 2. Soal HOTS Level Inferensial pada Unit 4

Soal Level Evaluatif

Setelah kalian membaca cerita *Lara Lana*, menurut kalian, seorang laki-laki atau perempuankah tokoh "dia"? Centanglah (✓) salah satu pilihan berikut sesuai jawaban kalian!

Laki-laki Perempuan

Sertakan dua bukti kutipan yang mendukung jawaban kalian!

1) _____

2) _____


Gambar 3. Soal HOTS Level Evaluatif pada Unit 3

Soal pada Gambar 3 di atas adalah salah satu soal level evaluatif yang disusun pada unit 3. Soal tersebut termasuk soal HOTS level evaluatif karena untuk menjawab soal siswa harus melakukan penilaian terhadap keseluruhan isi cerpen. Temuan siswa mengenai jawaban dari soal tersebut tergantung pada kemampuan siswa mengevaluasi setiap peristiwa yang digambarkan pengarang dalam bacaan. Selain itu, siswa juga dituntut untuk terampil menemukan bukti-bukti yang mendukung jawabannya sehingga siswa dapat bertanggung jawab terhadap jawaban yang diberikan dan tidak asal menjawab tanpa alasan dan bukti.

Soal Level Eksplanatif

Perhatikan keterangan berikut ini!

Sahabatku bermutasi menjadi versi lain dari dokter Frankenstein. *The Mad Barista*.



Jelaskan pendapat kalian mengenai keadaan Ben dengan memperhatikan sosok dokter Frankenstein yang disebutkan oleh Jody!

Gambar 4. Soal HOTS Level Eksplanatif pada Unit 1

Soal pada gambar 4 di atas adalah salah satu contoh soal level eksplanatif yang disusun pada unit 1 *Filosofi Kopi*. Soal tersebut termasuk soal HOTS level eksplanatif karena menggunakan stimulus yang kontekstual dan menarik karena disertai dengan gambar yang mendukung soal. Untuk menjawab soal, siswa harus mengerti sosok dokter Frankenstein dan menjelaskannya berdasarkan hasil imajinasinya mengenai tokoh Ben. Jika siswa tidak pernah mengetahui sosok dokter Frankenstein seperti yang dimaksud pada soal, siswa dapat membaca bagian cerita yang menjelaskan keadaan Ben tersebut dan mengaitkannya dengan gambar sosok dokter Frankenstein yang terdapat pada soal.

Soal Level Apresiatif

Bacalah kutipan cerita berikut ini!

Puncaknya, sebuah jendela kaca besar, bertuliskan nama kedai kopi kami dalam huruf-huruf dicat yang mengingatkanmu pada tempat pangkas rambut zaman Belanda:
Kedai Koffie
BEN & JODY (Baris 25-29)

Jelaskan kesan kalian saat membayangkan tempat dan suasana yang coba digambarkan oleh pengarang menggunakan kalimat kalian sendiri!

Gambar 5. Soal HOTS Level Apresiatif pada Unit 1

Soal pada Gambar 5 di atas adalah salah satu soal level apresiatif yang disusun pada unit 1. Soal tersebut termasuk soal HOTS level apresiatif karena untuk menjawab soal siswa perlu berimajinasi dengan membayangkan desain dan penataan ruang pada kedai kopi tersebut sesuai penggambaran yang disampaikan pada cerpen. Setelah itu, siswa dituntun untuk berpikir lebih dalam mengenai perasaannya apabila siswa berada tempat tersebut. Jika siswa dapat membayangkan tempat tersebut dengan baik, maka siswa dapat mengungkapkan jawabannya sesuai yang telah diimajinasikan.

Soal Level Kreatif

Perhatikan kutipan cerita berikut ini!

A	<i>Pohon besar</i> tumbuh mendekati langit dan menjauhi tanah. (Baris 2)
B	Waktu kecil dulu, <i>kupu-kupu</i> masih sering hinggap di pucuknya. Kini, <i>burung besar</i> bahkan bersangkar di ketiaknyanya, kawanan <i>kelelawar</i> menggantunginya. (Baris 7-8)

Jika subjek *pohon besar* yang disebutkan pada kutipan A dapat mewakili seorang yang telah sukses, menurut kalian siapakah sebenarnya subjek (yang dicetak miring) yang dimaksud pada kutipan B?

Jelaskan pendapat kalian dengan menyusun cerita baru dengan mengubah subjek dan objek tersebut dengan tokoh baru sesuai yang kalian bayangkan!

Tokoh Baru

Pohon besar → Lelaki hebat yang telah sukses
Kupu-kupu → _____
Burung besar → _____
Kelelawar → _____

Cerita Baru

Gambar 6. Soal HOTS Level Kreatif pada Unit 4

Soal pada Gambar 6 di atas adalah salah satu soal level kreatif yang disusun pada unit 4. Soal tersebut termasuk soal HOTS level kreatif karena untuk menjawab soal, siswa perlu mengembangkan pemikirannya menjadi lebih kreatif. Siswa dituntun untuk menyusun cerita baru yang berbeda dengan cerita asli, tetapi masih jalan cerita yang disajikan masih tetap saling terkait. Untuk menyusun cerita baru, siswa perlu memunculkan ide-ide baru melalui penggantian tokoh dalam cerita disertai dengan perbedaan karakter yang sesuai dengan tokoh-tokoh yang dihadirkan. Setelah itu, barulah siswa dapat berpikir secara kritis dan kreatif untuk mengembangkan cerita baru.

Soal Level Regulatif

Soal pada gambar 7 adalah salah satu soal level regulatif yang disusun pada unit 1. Soal tersebut termasuk soal HOTS level regulatif karena siswa dilatih untuk terampil berpikir mengenai konsep setiap kopi seperti yang telah dicantumkan dalam soal. Selanjutnya, siswa dituntun untuk mampu memposisikan diri sebagai benda tertentu yang sesuai dengan dirinya, yakni memposisikan diri sebagai biji kopi. Untuk menjawab soal, siswa perlu menganalisis setiap konsep kopi dan mengaitkannya dengan karakter diri siswa masing-masing sehingga dia dapat menilai dirinya sendiri mirip dengan filosofi pada kopi yang mana.

Bacalah pernyataan dalam tabel berikut ini!

Nama Kopi	Makna Filosofis
Cappucino	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Kopi paling genit yang disukai orang dengan karakteristik penyuka kelembutan sekaligus keindahan. ✓ Membutuhkan standar penampilan yang tinggi karena <i>cappucino</i> tidak boleh kelihatan sembarangan. Kalau bisa, terlihat seindah mungkin.
Kopi tubruk	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Lugu, sederhana, tapi sangat memikat kalau dikenal lebih dalam. ✓ Tidak peduli penampilan, kasar, dan membuatnya sangat cepat. ✓ Kedahsyatannya terletak pada temperatur, tekanan, dan urutan langkah pembuatan yang tepat.
Ben's Perfecto	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Kopi yang paling sempurna di dunia versi Ben. ✓ Sukses adalah wujud kesempurnaan hidup.
Kopi tiwus	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Kopi yang memberi reaksi berbeda pada setiap indra perasa orang yang mencicipnya. Ada yang bilang bikin <i>seger</i>, bikin <i>tentrem</i>, bikin sabar, bikin tenang, bikin kangen. ✓ Walau tak ada yang sempurna, hidup ini indah begini adanya.

Kopi apa yang menurut kalian sesuai untuk menggambarkan karakter kalian?
Centanglah (✓) nama kopi yang sesuai dengan jawaban kalian!

Karakter saya dapat diwakilkan oleh kopi:

<input type="checkbox"/> Cappucino	<input type="checkbox"/> Kopi tubruk	<input type="checkbox"/> Ben's Perfecto
<input type="checkbox"/> Kopi tiwus	<input type="checkbox"/> Kopi lain :	

Berikan alasan pendukung terhadap pilihan jawaban kalian!

Gambar 7. Soal HOTS Level Regulatif pada Unit 1

Produk instrumen asesmen untuk siswa disusun dengan didampingi buku panduan untuk guru. Buku panduan tersebut disusun untuk digunakan guru sebagai petunjuk tentang cara pengaplikasian buku instrumen asesmen untuk siswa sehingga tidak terjadi kesalahpahaman konsep saat diimplementasikan dalam pembelajaran. Buku panduan untuk guru ini terdiri atas sembilan bab, yaitu (1) pendahuluan, (2) kebutuhan asesmen keterampilan berpikir tingkat tinggi, (3) contoh soal keterampilan berpikir tingkat tinggi, (4) rancangan taksonomi soal tes berpikir tingkat tinggi dalam membaca cerpen, (5) model asesmen berpikir tingkat tinggi dalam membaca cerpen, (6) petunjuk penggunaan instrumen asesmen, (7) pedoman penskoran jawaban, (8) penutup, dan (9) daftar rujukan.

Kedua, kebahasaan produk instrumen asesmen. Penggunaan bahasa yang digunakan pada buku instrumen asesmen disesuaikan dengan sasaran buku, yakni siswa SMA. Bahasa yang digunakan dalam produk adalah bahasa yang komunikatif sehingga ada bagian-bagian tertentu yang menggunakan kata sapaan. Penggunaan bahasa yang digunakan pada buku panduan untuk guru juga disusun dengan menggunakan kalimat yang disusun secara efektif dan efisien sehingga memudahkan guru untuk memahami isi buku. Informasi yang disampaikan sudah dijabarkan secara jelas, akurat, dan sesuai dengan kebutuhan guru dalam mengaplikasikan buku siswa. Selain itu, produk ini juga ditulis menggunakan ejaan dan tanda baca yang tepat sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Ketiga, desain tampilan produk instrumen asesmen. Desain tampilan produk instrumen asesmen disusun dengan memperhatikan lima aspek, yaitu (1) ukuran buku, (2) desain sampul, (3) kesesuaian warna, (4) tata letak gambar atau ilustrasi, dan (5) huruf. Kelima hal tersebut dipaparkan secara terurai. *Pertama*, ukuran produk instrumen asesmen dan buku panduan sudah disesuaikan dengan standar ISO, yakni berukuran A4 (21 x 29,7 cm) dengan posisi *portrait* atau vertikal. *Kedua*, desain sampul produk disusun dengan memperhatikan tema cerpen yang dijadikan sebagai bahan bacaan dalam soal tes, yaitu *Filosofi Kopi*. Oleh karena itu, tema desain sampul buku disusun menggunakan gambar kopi dan nuansa warna yang dekat dengan warna asli kopi, yaitu cokelat untuk warna sampul pada buku panduan dan oranye untuk buku instrumen asesmen. *Ketiga*, kesesuaian warna pada produk mengacu pada tema cerpen *Filosofi Kopi* sehingga disesuaikan dengan warna kopi asli, yakni cokelat. *Keempat*, tata letak gambar atau ilustrasi pada produk instrumen asesmen ditempatkan secara seimbang dan sesuai kebutuhan. *Kelima*, jenis dan ukuran huruf yang digunakan pada produk instrumen asesmen ada tiga, yaitu (1) Cambria, (2) Times New Roman, dan (3) Comic Sans MS. Jenis huruf *cambria* digunakan sebagai judul bab dengan ukuran 14 pt dan isi bab dengan ukuran 12pt. Jenis huruf *times new roman* digunakan sebagai kutipan soal dengan ukuran 11pt pada dan pedoman jawaban dan penskoran dengan ukuran 12pt pada buku guru. Pada buku siswa, jenis huruf *times new roman* digunakan sebagai soal tes dengan ukuran 12pt. Jenis huruf *comic sans ms* digunakan pada cerpen dengan ukuran 10pt.

Hasil Uji Produk

Penyajian hasil uji validasi produk dipaparkan sesuai hasil dari subjek uji, yaitu (1) ahli keterampilan membaca pada bidang sastra, (2) ahli instrumen asesmen pembelajaran sastra, (3) praktisi atau guru Bahasa Indonesia, dan (4) siswa. Keempat hal tersebut dijelaskan sebagai berikut.

Pertama, hasil uji dari ahli membaca bidang sastra. Skor rata-rata yang didapatkan dari uji produk buku instrumen asesmen untuk siswa adalah 84,37% (layak). Skor rata-rata yang didapatkan dari uji produk buku panduan untuk guru adalah 83,33% (layak).

Kedua, hasil uji dari ahli instrumen asesmen pembelajaran sastra. Skor rata-rata yang didapatkan dari uji produk untuk buku instrumen asesmen untuk siswa adalah 93,58% (sangat layak). Skor rata-rata yang diperoleh dari buku panduan untuk guru adalah 86,67% (sangat layak).

Ketiga, hasil uji dari praktisi atau guru Bahasa Indonesia. Skor rata-rata yang diperoleh dari buku panduan untuk guru adalah 95,83% (sangat layak).

Keempat, hasil uji dari siswa. Skor rata-rata yang didapatkan dari uji produk instrumen asesmen pada siswa adalah 79,6% (layak).

Hasil uji reliabilitas produk dilakukan untuk mengetahui kevalidan rambu-rambu jawaban dan pedoman penskoran yang telah disusun saat digunakan oleh guru di sekolah. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *Cronbach's Alpha* pada program SPSS 20. Dasar pengambilan keputusan adalah apabila koefisien reliabilitas yang diperoleh lebih besar dari kriteria standar minimal nilai reliabilitas, yaitu 0,600 ($> 0,600$) berarti dapat dikatakan bahwa produk instrumen asesmen sudah reliabel. Hasil uji reliabilitas produk instrumen asesmen dibedakan dalam empat bagian sesuai unit perangkat soal HOTS. *Pertama*, hasil uji reliabilitas produk instrumen asesmen unit 1 *Filosofi Kopi* dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas Unit 1

Cronbach's Alpha	N of Items
,931	2

Berdasarkan tabel 1 di atas, instrumen asesmen unit 1 mendapatkan koefisien reliabilitas 0,931 sehingga produk dapat dikatakan reliabel karena koefisien reliabilitas yang diperoleh lebih besar dari kriteria standar minimal nilai reliabilitas, yaitu 0,600 ($0,931 > 0,600$). Jadi, ada hubungan yang signifikan pada nilai yang diberikan oleh guru 1 dan guru 2. Hal tersebut terbukti dari hasil nilai siswa, apabila guru 1 memberikan nilai yang tinggi, maka guru 2 juga memberikan nilai yang tinggi. Sebaliknya, apabila guru 1 memberikan nilai rendah, maka guru 2 juga memberikan nilai yang rendah. *Kedua*, hasil uji reliabilitas produk instrumen asesmen unit 2 *Salju Gurun* dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Unit 2

Cronbach's Alpha	N of Items
,978	2

Berdasarkan tabel 2 di atas, instrumen asesmen unit 2 mendapatkan koefisien reliabilitas 0,978 sehingga produk dapat dikatakan reliabel karena koefisien reliabilitas yang diperoleh lebih besar dari kriteria standar minimal nilai reliabilitas, yaitu 0,600 ($0,978 > 0,600$). Jadi, ada hubungan yang signifikan pada nilai yang diberikan oleh guru 1 dan guru 2. Hal tersebut terbukti dari hasil nilai siswa, apabila guru 1 memberikan nilai yang tinggi, maka guru 2 juga memberikan nilai yang tinggi. Sebaliknya, apabila guru 1 memberikan nilai rendah, maka guru 2 juga memberikan nilai yang rendah. *Ketiga*, hasil uji reliabilitas produk instrumen asesmen unit 3 *Lara Lana* dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Unit 3

Cronbach's Alpha	N of Items
,992	2

Berdasarkan tabel 3 di atas, instrumen asesmen unit 3 mendapatkan koefisien reliabilitas 0,992 sehingga produk dapat dikatakan reliabel karena koefisien reliabilitas yang diperoleh lebih besar dari kriteria standar minimal nilai reliabilitas, yaitu 0,600 ($0,992 > 0,600$). Jadi, ada hubungan yang signifikan pada nilai yang diberikan oleh guru 1 dan guru 2. Hal tersebut terbukti dari hasil nilai siswa, apabila guru 1 memberikan nilai yang tinggi, maka guru 2 juga memberikan nilai yang tinggi. Sebaliknya, apabila guru 1 memberikan nilai rendah, maka guru 2 juga memberikan nilai yang rendah. *Keempat*, hasil uji reliabilitas produk instrumen asesmen unit 4 *Jembatan Zaman* dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Unit 4

Cronbach's Alpha	N of Items
,959	2

Berdasarkan Tabel 4 di atas, instrumen asesmen unit 4 mendapatkan koefisien reliabilitas 0,959 sehingga produk dapat dikatakan reliabel karena koefisien reliabilitas yang diperoleh lebih besar dari kriteria standar minimal nilai reliabilitas, yaitu 0,600 ($0,959 > 0,600$). Jadi, ada hubungan yang signifikan pada nilai yang diberikan oleh guru 1 dan guru 2. Hal tersebut terbukti dari hasil nilai siswa, apabila guru 1 memberikan nilai yang tinggi, maka guru 2 juga memberikan nilai yang tinggi. Sebaliknya, apabila guru 1 memberikan nilai rendah, maka guru 2 juga memberikan nilai yang rendah.

Revisi Produk

Berdasarkan hasil uji produk yang telah dilakukan dengan melibatkan ahli membaca bidang sastra, ahli instrumen asesmen pembelajaran sastra, praktisi atau guru Bahasa Indonesia, dan siswa, diperoleh saran dan komentar yang berguna sebagai acuan perbaikan produk berupa buku instrumen asesmen untuk siswa dan buku panduan untuk guru. Bagian-bagian yang perlu diperbaiki atau direvisi dipaparkan dalam dua bagian sesuai ahli yang terlibat, yaitu (1) ahli membaca bidang sastra, dan (2) ahli instrumen asesmen pembelajaran sastra. *Pertama*, revisi dari ahli membaca bidang sastra. Revisi produk yang dilakukan, yaitu (1) mengubah penggunaan bahasa pada buku instrumen asesmen untuk siswa, (2) mengganti tanda baca titik dengan tanda seru pada petunjuk pengerjaan soal, (3) memeriksa tingkat kesulitan pada soal, (4) mempertegas muatan isi cerpen, dan (5) memadatkan isi produk dengan menggunakan cerpen yang tidak terlalu banyak. *Kedua*, revisi dari ahli instrumen asesmen pembelajaran sastra. Revisi produk yang dilakukan, yaitu (1) menghapus soal nomor 2 level analitis pada unit 2 *Salju Gurun*, (2) mengubah kata tanya pada soal nomor 4 pada unit 2 level evaluatif, (3) memperbaiki penggunaan garis bawah pada level kompetensi, (4) memperbaiki desain sampul buku, (4) mengubah jarak antara tabel dengan teks, (5) mengubah ukuran huruf di dalam tabel, (6) mengubah warna latar tabel, (7) menambah penjelasan mengenai mots (*middle order thinking skill*), dan (8) menyamakan warna desain pada setiap halaman.

PEMBAHASAN

Pada bagian ini dipaparkan mengenai kajian produk yang telah direvisi sesuai hasil uji produk pada kelompok ahli dan siswa. Penjelasan mengenai kajian produk tersebut dijabarkan sebagai berikut.

Kajian Produk yang telah Direvisi

Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan produk instrumen asesmen yang diberi judul *Instrumen Asesmen Berbasis HOTS dengan Memanfaatkan Kumpulan Prosa "Filosofi Kopi" untuk Siswa SMA/MA Kelas X*. Buku instrumen asesmen untuk siswa ini didampingi dengan buku panduan untuk guru supaya tidak terjadi kesalahpahaman saat mengimplementasikan produk instrumen asesmen. Produk instrumen asesmen ini disusun dengan berkedudukan sebagai instrumen asesmen tambahan yang dapat dimanfaatkan guru dalam pembelajaran membaca cerpen maupun kegiatan literasi membaca teks fiksi di sekolah. Buku instrumen asesmen ini berfungsi sebagai buku model penyusunan soal-soal dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang memuat HOTS. Buku instrumen asesmen ini dilengkapi latihan soal yang disusun sesuai dengan level kompetensi yang berlandaskan taksonomi berpikir tingkat tinggi. Produk ini disusun dengan harapan supaya dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan pada kegiatan Gerakan Literasi Sekolah.

Gerakan Literasi Sekolah merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik (Sutrianto, et al., 2016). Oleh karena itu, dengan disusunnya produk instrumen asesmen ini, diharapkan dapat membantu siswa untuk melatih keterampilan berpikir yang dimiliki supaya siswa lebih terampil untuk berpikir tingkat tinggi. Berdasarkan hasil pengembangan produk instrumen asesmen yang telah direvisi, ada tiga aspek yang akan dikaji dalam instrumen asesmen, yaitu (1) isi produk, (2) kebahasaan produk, dan (3) desain tampilan produk. Ketiga hal tersebut dijelaskan sebagai berikut.

Pertama, isi produk. Instrumen asesmen ini disusun dengan melibatkan konsep HOTS pada pembuatan soal di setiap nomornya. Penyusunan soal tersebut didasarkan pada level kompetensi yang sesuai dengan konsep taksonomi berpikir. Taksonomi berpikir tingkat tinggi yang dipilih diadaptasi dari tiga taksonomi berpikir, yaitu taksonomi (1) Bloom (edisi revisi Anderson dan Krathwohl), (2) Facione, dan (3) Barrett. Berdasarkan ketiga taksonomi tersebut, level kompetensi yang diadaptasi dan dijadikan bahan pengembangan produk instrumen asesmen ini meliputi kompetensi (1) menganalisis, (2) menginferensi, (3) mengevaluasi, (4) mengeksplanasi, (5) mengapresiasi, (6) mencipta, dan (7) meregulasi diri. Isi instrumen asesmen untuk siswa diawali dengan subbahasan pengantar. Kemudian, subbahasan berikutnya adalah petunjuk pengerjaan soal yang diikuti sajian unit-unit yang berisi cerpen dan soal HOTS. Bagian akhir berisi ucapan terima kasih.

Produk instrumen asesmen untuk siswa disusun dengan didampingi buku panduan untuk guru. Buku panduan tersebut disusun untuk digunakan guru sebagai petunjuk tentang cara pengaplikasian buku instrumen asesmen untuk siswa sehingga tidak terjadi kesalahpahaman konsep saat diimplementasikan dalam pembelajaran. Buku panduan untuk guru ini terdiri atas

sembilan bab, yaitu (1) pendahuluan, (2) kebutuhan asesmen keterampilan berpikir tingkat tinggi, (3) contoh soal keterampilan berpikir tingkat tinggi, (4) rancangan taksonomi soal tes berpikir tingkat tinggi dalam membaca cerpen, (5) model asesmen berpikir tingkat tinggi dalam membaca cerpen, (6) petunjuk penggunaan instrumen asesmen, (7) pedoman penskoran jawaban, (8) penutup, dan (9) daftar rujukan.

Kedua, kebahasaan produk. Instrumen asesmen yang dikembangkan ini disusun dengan memperhatikan penggunaan bahasa yang sesuai aturan dan komunikatif. Penggunaan bahasa yang digunakan pada buku instrumen asesmen disesuaikan dengan sasaran buku, yakni siswa SMA. Penggunaan bahasa yang digunakan pada buku panduan untuk guru juga disusun dengan menggunakan kalimat yang efektif dan efisien sehingga memudahkan guru untuk memahami isi buku. Informasi yang disampaikan sudah dijabarkan secara jelas, akurat, dan sesuai dengan kebutuhan guru dalam mengaplikasikan buku siswa. Selain itu, produk ini juga ditulis menggunakan ejaan dan tanda baca yang tepat sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Ketiga, desain tampilan produk. Desain tampilan produk instrumen asesmen disusun dengan memperhatikan lima aspek, yaitu (1) ukuran buku, (2) desain sampul, (3) kesesuaian warna, (4) tata letak gambar atau ilustrasi, dan (5) huruf. *Pertama*, ukuran produk instrumen asesmen dan buku panduan sudah disesuaikan dengan standar ISO, yakni berukuran A4 (21 x 29,7 cm) dengan posisi *portrait* atau vertikal. *Kedua*, desain sampul produk disusun dengan memperhatikan tema cerpen, yaitu *Filosofi Kopi* sehingga sampul disusun menggunakan gambar kopi dan nuansa warna asli kopi, yaitu cokelat untuk sampul buku panduan dan oranye untuk buku instrumen asesmen. *Ketiga*, kesesuaian warna produk mengacu pada tema cerpen *Filosofi Kopi* sehingga disesuaikan dengan warna kopi asli, yakni cokelat. *Keempat*, tata letak gambar atau ilustrasi pada produk instrumen asesmen ditempatkan secara seimbang dan sesuai kebutuhan. *Kelima*, jenis dan ukuran huruf yang digunakan pada produk instrumen asesmen ada tiga, yaitu (1) Cambria, (2) Times New Roman, dan (3) Comic Sans MS. Jenis huruf *cambria* digunakan sebagai judul bab dengan ukuran 14 pt dan isi bab dengan ukuran 12pt. Jenis huruf *times new roman* digunakan sebagai kutipan soal dengan ukuran 11pt pada dan pedoman jawaban dan penskoran dengan ukuran 12pt pada buku guru. Pada buku siswa, jenis huruf *times new roman* digunakan sebagai soal tes dengan ukuran 12pt. Jenis huruf *comic sans ms* digunakan pada cerpen dengan ukuran 10pt.

SIMPULAN

Penelitian dan pengembangan ini telah menghasilkan suatu produk instrumen asesmen yang diberi judul *Instrumen Asesmen Berbasis HOTS dengan Memanfaatkan Kumpulan Prosa “Filosofi Kopi” untuk Siswa SMA/MA Kelas X*. Produk ini juga dilengkapi dengan buku panduan untuk guru. Dua buku tersebut dikembangkan sesuai kebutuhan siswa dan guru dengan memperhatikan aspek isi, kebahasaan, dan desain tampilan. Setelah dilakukan uji validasi produk pada kelompok ahli, praktisi, dan siswa, diperoleh hasil uji yang meliputi uji validasi produk dan uji reliabilitas produk. Kedua hasil uji produk tersebut dipaparkan sebagai berikut.

Pertama, hasil uji validasi produk. Berdasarkan hasil uji produk, diperoleh hasil validasi dari (1) ahli membaca bidang sastra mendapatkan skor rata-rata 84,37% (layak) untuk buku siswa dan skor rata-rata 83,33% (layak) untuk buku guru, (2) ahli instrumen asesmen pembelajaran sastra mendapatkan skor rata-rata 93,58% (sangat layak) untuk buku siswa dan skor rata-rata 86,67% (sangat layak) untuk buku guru, (3) praktisi mendapatkan skor rata-rata 95,83% (sangat layak) untuk buku guru, dan (4) siswa mendapatkan skor rata-rata 79,6% (layak). Berdasarkan hasil yang telah diperoleh tersebut, dapat disimpulkan bahwa *produk instrumen asesmen berbasis HOTS beserta buku panduan tersebut sangat layak dan dapat diimplementasikan dalam pembelajaran membaca cerpen atau kegiatan literasi membaca teks fiksi*.

Kedua, hasil uji reliabilitas produk. Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diperoleh hasil bahwa reliabilitas (1) perangkat tes unit 1 mencapai 0,931, (2) perangkat tes unit 2 mencapai 0,978, (3) perangkat tes unit 3 mencapai 0,992, dan (4) perangkat tes unit 4 mencapai 0,959. Berdasarkan hasil reliabilitas yang telah diperoleh tersebut, dapat disimpulkan bahwa produk instrumen asesmen berbasis HOTS tersebut dikatakan reliabel dan dapat diimplementasikan pada pembelajaran membaca cerpen atau kegiatan literasi membaca teks fiksi.

Berdasarkan hasil uji validitas, reliabilitas, dan keterbacaan dan kepraktisan, produk instrumen asesmen ini memiliki enam kelebihan. *Pertama*, soal tes dalam produk disusun dengan memperhatikan level kompetensi yang berlandaskan taksonomi berpikir tingkat tinggi. *Kedua*, jenis pertanyaan atau soal yang disusun belum pernah ditemukan oleh siswa di LKS (Lembar Kerja Siswa) yang biasa digunakan siswa. *Ketiga*, produk instrumen asesmen yang disusun benar-benar dapat melatih siswa untuk berpikir tingkat tinggi karena soal disusun berjenjang sesuai tingkat kesulitan. *Keempat*, bahasa yang digunakan pada produk ini bersifat interaktif. *Kelima*, rambu-rambu jawaban dan pedoman penskoran disajikan secara jelas dan lengkap sehingga guru mudah mengaplikasikan saat mengoreksi jawaban siswa. *Keenam*, desain tampilan pada setiap halaman produk disesuaikan dengan tema cerpen sehingga tergolong unik dan berbeda dengan buku teks yang biasa digunakan siswa di sekolah karena berkaitan dengan kopi.

Saran pemanfaatan produk *Instrumen Asesmen Berbasis HOTS dengan Memanfaatkan Kumpulan Prosa “Filosofi Kopi” untuk Siswa SMA/MA Kelas X* ditujukan kepada tiga sasaran, yaitu (1) guru, (2) siswa, dan (3) pengembangan produk lebih lanjut. *Pertama*, saran pemanfaatan untuk guru. Guru dapat memanfaatkan produk instrumen asesmen ini sebagai bahan tambahan materi pada pembelajaran membaca cerpen maupun kegiatan literasi membaca. Produk ini juga dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai buku model untuk mengembangkan soal HOTS serupa yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca

cerpen di kelas. *Kedua*, saran pemanfaatan untuk siswa. Siswa dapat memanfaatkan produk instrumen asesmen ini sebagai buku latihan agar lebih terlatih dan terampil berpikir kritis dan kreatif dalam mengerjakan soal yang berkaitan dengan penyajian masalah tertentu. *Ketiga*, saran pemanfaatan untuk peneliti selanjutnya. Peneliti selanjutnya dapat memanfaatkan produk ini sebagai bahan tambahan, rujukan, atau bandingan untuk mengembangkan produk instrumen asesmen serupa yang lebih menarik dan inovatif serta dapat melatih siswa untuk lebih dapat berpikir kritis dan kreatif.

Saran diseminasi yang dapat diberikan berkaitan dengan penelitian dan pengembangan ini adalah melalui publikasi jurnal ilmiah dan menyebarluaskan produk di sekolah. *Pertama*, publikasi jurnal ilmiah dapat digunakan sebagai alternatif diseminasi sehingga dapat dengan mudah dibaca atau diakses oleh orang lain yang membutuhkan untuk dijadikan sebagai bahan rujukan. *Kedua*, produk instrumen asesmen yang disertai buku panduan diserahkan kepada guru Bahasa Indonesia di sekolah tempat uji produk, yakni SMA Negeri 1 Lumajang supaya dapat digunakan sebagai bahan tambahan dalam pembelajaran maupun kegiatan literasi membaca teks fiksi.

DAFTAR RUJUKAN

- Anderson, L.W. & Krathwohl, D.R. (2010). *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen (Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom)*. (A. Prihantoro, Eds.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bayer, S., Klieme, E., & Jude, N. (2016). *Assessment and Evaluation in Educational Contexts*. (S. Kuger, E. Klieme, N. Jude, & D. Kaplan, Eds.). Switzerland: Springer International Publishing. Retrieved from https://doi.org/10.1007/978-3-319-45357-6_19
- Cahyanto, Z. D. (2016). *Pengembangan Instrumen Asesmen Membaca Kritis untuk Siswa SMA/SMK Kelas X dan XI*. Tesis tidak diterbitkan. Pascasarjana Universitas Negeri Malang, Malang.
- Direktorat Pembinaan SMA Depdikbud. (2017). *Modul Penyusunan Soal Higher Order Thinking Skill (HOTS)*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Facione, P. A. (2015). *Critical Thinking: What It Is and Why It Counts*. California: Measured Reasons LLC and Insight Assessment. Retrieved from <https://doi.org/10.1017/CBO9780511804632.017>
- Hanoum, R. N. (2014). Mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi mahasiswa melalui media sosial. *Jurnal Edutech*, 1(3), 400–408. Retrieved from <http://ejournal.upi.edu/index.php/edutech/article/view/3093/2114>
- Harsiati, T. (2011). *Penilaian dalam Pembelajaran*. Malang: Universitas Negeri Malang (UM Press).
- Herawati, R., Rustono, W. S., & Hamdu, G. (2014). Pengembangan Asesmen HOTS pada Pembelajaran Berbasis Masalah Tema Bermain dengan Benda-benda di Sekitar, 151–159. Retrieved from <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/article/download/4975/3493>
- Kartowagiran, B. (2011). Pengembangan Instrumen Asesmen Pembelajaran di Sekolah Bertaraf Internasional (pp. 1–17). Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN SUKA Yogyakarta. Retrieved from [http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/11-Sistem penilaian di RSBI, UAD-1.pdf](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/11-Sistem%20penilaian%20di%20RSBI,%20UAD-1.pdf)
- Lestari, D. (2013). *Filosofi Kopi: Kumpulan Cerita dan Prosa Satu Dekade 1995-2005*. Yogyakarta: Bentang.
- Madana, Z. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Menyimak Prosa Fiksi Berbasis Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi dengan Multimedia Interaktif untuk Siswa SMP*. Tesis tidak diterbitkan. Pascasarjana Universitas Negeri Malang, Malang.
- O'Malley, J. M. & Pierce, L.V. (1994). *Authentic Assessment for English Language Learners*. New York: Addison-Wesley Publishing Company.
- Priyatni, E. T. (2010). *Membaca Sastra dengan Ancangan Literasi Kritis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Priyatni, E. T. (2014). Pengembangan Bahan Ajar Membaca Kritis Berbasis Intervensi Responsif. *Jurnal Litera*, 13(1), 1–13. <https://journal.uny.ac.id/index.php/litera/article/download/1900/1552>
- Rahmayantis, M. D. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Membaca Indah Puisi untuk Siswa SMP Kelas VII. *Kembara: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 2(3), 289–298. <https://doi.org/10.22219/kembara-v2i1.4043.g4430>
- Sayuti, S.A. (2000). *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Supriyono. (2017). *Membimbing Siswa Membaca Cerdas dengan Taksonomi Barrett*. Retrieved from <https://awidyarso65.files.wordpress.com/2008/08/membimbing-siswa-membaca-cerdas.pdf>
- Sutrianto, Rahmawan, N., Hadi, S., & Fitriyono, H. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Uno, H. B. dan Koni, S. (2016). *Assessment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Woods, K., Mountain, R., & Griffin, P. (2015). *Linking Developmental Progressions to Teaching*. (P. Griffin & E. Care, Eds.). Dordrecht, Netherlands: Springer. https://doi.org/10.1007/978-94-017-9395-7_14